



**PENGARUH MISKOMUNIKASI TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH SALAT ANAK PADA
KELUARGA PETANI DI DESA KEPENUHAN RAYA
KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MUHAMMAD MULIYADI

NIM 1820100241

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH MISKOMUNIKASI TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH SALAT ANAK PADA
KELUARGA PETANI DI DESA KEPENUHAN RAYA
KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MUHAMMAD MULIYADI

NIM 1820100241



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP 19610323199003 2 001

PEMBIMBING II

Liah Rosdiani Nasution, S.Pd.I, M.A
NIP 19890730201903 2 010

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Muhammad Mulyadi
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

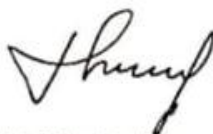
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Muhammad Mulyadi yang berjudul **“Pengaruh Miskomunikasi terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Keluarga Petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.
NIP 19610323199003 2 001

PEMBIMBING II



Liah Rosdiani Nasution, S.Pd.I, M.A.
NIP 19890730201903 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mulyadi

NIM : 1820100241

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Miskomunikasi terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Keluarga Petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Mulyadi
NIM 1820100241

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mulyadi
NIM : 1820100241
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pengaruh Miskomunikasi terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak pada Keluarga Petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



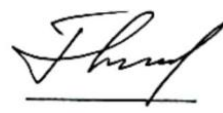

Padangsidempuan, Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Muhammad Mulyadi
NIM 1820100241

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Muhammad Mulyadi
NIM : 1820100241
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Miskomunikasi terhadap Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Pada Keluarga Petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Liah Rosdiani Nasution, S.Pd.I., M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB - Selesai
Hasil/Nilai : 76,5 /B
IPK : 3.37
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Miskomunikasi terhadap Pelaksanaan Ibadah
Sholat Anak Pada Keluarga Petani di Desa Kepenuhan
Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Nama : Muhammad Mulyadi
NIM : 18 201 00241
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2023



Dr. Hilda, M.Si
NIP. 197109202000032002

ABSTRAK

Nama : Muhammad Mulyadi
NIM : 1820100241
FAK/JUR : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Miskomunikasi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Pada Keluarga Petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukan bahwa di desa tersebut miskomunikasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak pada keluarga petani dikarenakan masih kurangnya kepedulian orang tua terhadap bagaimana bagai mana mengajarkan anak beribadah sholat. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting untuk membimbing ibadah sholat anak. Dengan membentuk komunikasi yang baik kepada anak sehingga ibadah sholat anak menjadi lebih baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran miskomunikasi keluarga di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, Bagaimana gambaran pelaksanaan sholat anak di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, Apakah terdapat pengaruh miskomunikasi keluarga terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Eksperimen merupakan suatu rancangan penelitian yang mengidentifikasi hubungan kausal. Tujuannya untuk mengisolasi dan melakukan kontrol terhadap setiap kondisi yang relevan dengan situasi yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi.

Dari hasil penelitian dan perhitungan data hasil dari pengisian angket tentang Gambaran miskomunikasi keluarga dan Gambaran ibadah sholat pada anak di Desa Kepenuhan Raya bahwasannya tergolong kurang baik dilihat dari hasil pengisian angket. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dibandingkan bahwa $t_{hitung} 12,368 > t_{tabel} 2,021$ artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_a diterima, hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh miskomunikasi terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak pada keluarga petani. Kemudian dilihat dari nilai perhitungan dari analisis regresi linier untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu pengaruh miskomunikasi = $8,0365 + 0,6902$ pelaksanaan ibadah sholat anak, tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independennya yaitu pelaksanaan ibadah sholat anak. Sehingga miskomunikasi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak pada keluarga petani di desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Kata Kunci: Miskomunikasi Keluarga, Ibadah Sholat Anak

ABSTRAK

Nama : Muhammad Mulyadi
NIM : 1820100241
FAK/JUR : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Miskomunikasi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Pada Keluarga Petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

The background of this research was found that in that village miscommunication greatly affected the implementation of children's prayer services in farming families because there was still a lack of concern for people to know how to teach children to pray. In this case, parents play an important role in guiding children's prayers. By forming good communication with children so that children's prayer services become better.

The formulation of the problem in this study is how is the picture of family miscommunication in the Village of Kepuhan Raya, District of Kegulung, Rokan Hulu Regency, How is the description of the implementation of children's prayers in the village of Kepuhan Raya, District of KeFullan, Regency of Rokan Hulu, Is there an influence of family miscommunication on the implementation of children's prayers in the Village of Kepuhan Raya, District? Fullness of Rokan Hulu Regency.

This type of research is quantitative research. Experiments are a research design that identifies causal relationships. The goal is to isolate and control each condition that is relevant to the situation under study. Data collection techniques using questionnaires and observation.

From the results of the research and calculation of the data from filling out the questionnaire results of filling out the questionnaire that it is classified as poor. The results of testing the hypothesis can be compared that $t_{\text{count}} 12.368 > t_{\text{table}} 2.021$ meaning that H_0 is in the area of rejection and H_a is accepted, this explains that there is an effect of miscommunication on the implementation of children's prayers in farming families. Then seen from the calculation value of the linear regression analysis to determine the magnitude of the influence of variable X on variable Y, namely the effect of miscommunication = $8.0365 + 0.6902$ the implementation of children's prayer services, it can be seen that the equation shows a significant number on the independent variable, namely the implementation of children's prayer services . So that miscommunication is very influential on the implementation of children's prayer services in farming families in the village of Kepuhan Raya, Kegulung Sub-District, Rokan Hulu Regency.

Kata Kunci: Miskomunikasi Keluarga, Ibadah Sholat Anak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatsahabatnya.

Skripsi ini, yang berjudul “Pengaruh Miskomunikasi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”. Penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Syekhalihasan Ahad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pan pembaca

umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada.

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I, dan Ibu Liah Rosdiani, S. Pd. I, M. A pembimbing II sekaligus sebagai penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Ibu Rahmadhani Tanjung M.Pd. sekretaris Jurusan Faklutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak/ ibu dosen dan pegawai UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan Fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Dr. Anhar, S.Ag., M.A penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan nasihatnya kepada penulis.
8. Teristimewa kepada orang tua penulis, ayahanda tercinta Saiful Daulay dan ibunda tercinta Siti Warni Hasibuan, serta kakak dan adik saya tercinta dengan izin dan doa-doa mereka penulis dapat melanjutkan pendidikan strata satu (S1) serta menjadi kekuatan dan keberkatan dalam menjalankan aktivitas selama perkuliahan.
9. sahabat-sahabat terbaik (Riski Kurniwan Pohan, Abdul Majid Lubis, Ahmad Qori, Rahmad Syaiful Tanjung) dan teman-teman seperjuangan khususnya PAI-5 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Angkatan 2018

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunanya, namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin...

Padangsidempuan, Juni 2023

Penulis

Muhammad Mulyadi

NIM. 1820100241

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMA JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

SURAT PERNYATAAN DEKAN

ABSTAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9

H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	11
1. Miskomunikasi.....	11
a. Pengertian Miskomunikasi	11
b. Pengertian Keluarga	13
c. Faktor-Faktor Terjadinya Miskomunikasi Keluarga	14
d. Pengaruh Miskomunikasi Keluarga	15
e. Gambaran Miskomunikasi Keluarga	18
2. Pelaksanaan Ibadah Sholat.....	19
a. Pengertian Ibadah Sholat.....	19
b. Tujuan Ibadah Sholat.....	22
c. Tugas Orangtua dalam Pembinaan Pelaksanaan Ibadah	24
d. Gambaran Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak.....	27
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Instrumen Penelitian	38
E. Pengembangan Instrumen.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	43

1. Gambaran Miskomunikasi Keluarga di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu	43
2. Gambaran Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu	47
3. Pengaruh Miskomunikasi Keluarga Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu	50
B. Analisis Regresi Linier	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.¹

Komunikasi interpersonal yang positif sangat penting bagi semua komunikator antar hubungan interpersonalnya juga positif harmonis, adakalanya komunikasi berlangsung negative karena komunikasi memberikan umpan baik negatif mencerminkan adanya miskomunikasi antara komunikator dengan komunikator. Penyebab miskomunikasi beraneka macam, bisa berasal dari komunikator, isi pesan, media yang di pergunakan untuk berkomunikasi, ataupun dari komunikan².

Komunikasi menurut Bavelson dan Steiner adalah proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafik, atau angka. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau tulisan yang dapat dimengerti oleh dua belah pihak. Komunikasi tentunya berperan pula dalam proses pembelajaran matematika,

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

² Wahjoe Mawardiningsih, Charistina Nur Wijayanti. Miskomunikasi Diadik Dengan Kaum Tuli (Analisis Komunikasi Interpersonal Dengan Kaum Tuli), *Jurnal Translitera*, maret 2018, vol. 6, hlm. 51.

karena melalui komunikasi, seorang siswa dapat menyampaikan gagasan atau ide-ide, pemahaman serta pendapatnya kepada guru, teman sebaya, kelompok ataupun seluruh kelas.³

Dalam buku karangannya yang berjudul “Dinamika Komunikasi” , Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif.

Sebagian besar orang beranggapan bahwa berkomunikasi itu sesuatu hal yang mudah dilakukan, mengingat semenjak kecil kita sudah biasa melakukannya. Namun dalam konteks tertentu, terutama jika komunikasi yang ingin kita lakukan bertujuan untuk mendapatkan efek dari komunikasi, maka kita akan berfikir dua kali untuk mengatakan bahwa berkomunikasi itu mudah. Janganjangan kita justru

³ riana jAMILATUS syarifah, ponco sujatmiko, analisis kemampuan komunikasi matematis tertulis, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi*, Maret 2018, Vol. 1, hlm. 2.

akan mengalami kesulitan yang luar biasa dalam melakukan komunikasi, terlebih jika efek dimaksud sesuai dengan yang kita inginkan, dan pada komunikan yang jumlahnya banyak. Dalam kondisi demikian, tentu ada beberapa syarat yang harus kita penuhi sebagai seorang agar pesan yang akan kita sampaikan tadi didengar oleh komunikan dan menghasilkan efek tertentu⁴.

Berbicara miskomunikasi biasanya terjadi jika terdapat kesenjangan antara pembicaraan dan pemahaman. Miskomunikasi selalu terjadi dalam sebuah proses komunikasi yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, komunikasi menjadi salah satu musuh utama manusia yang menganga di tengah pergaulannya di abad modern ini. Jika dicermati, miskomunikasi yang pernah dialami akan mudah dideteksi. Seperti miskomunikasi yang akan dipaparkan pada bahasan berikutnya yaitu contoh miskomunikasi yang terjadi di kelas ketika mengajar sebagai contoh miskomunikasi lisan dan pada saat berkomunikasi di dunia maya sebagai contoh miskomunikasi tertulis. Berdasarkan contoh miskomunikasi yang dijelaskan di atas, maka dikatakan bahwa miskomunikasi dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut.: (1) kekurangan dan keunggulan dalam memahami pembicaraan; (2)-buru-buru menyimpulkan hasil pembicaraan; (3) tidak memperhatikan pembicaraan; (4) terjadinya kesalahan dalam beberapa konteks wacana.⁵

⁴ Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan, Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi, *Jurnal Komunikasi*, April 2019, Vol. 3, hlm. 91.

⁵ Nurdin, Analisis Miskomunikasi Dalam Bahasa Lisan Dan Bahasa Tulisan Berdasarkan Konteks Wacana, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, November 2018, Vol. 1, hlm. 97.

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dimana seorang individu dilahirkan dan mulai belajar bagaimana mengenal hubungan sosial, komunikasi, perilaku dan sikap serta norma-norma sosial yang berlaku untuk kehidupan kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Disfungsi dan Fungsi keluarga. Fungsi keluarga seperti Fungsi pendidikan, yaitu mendidik pada konteks hubungan, reproduksi, pendidikan, penanaman norma pada anak, status sosial dan bantuan ekonomi. Serta fungsi penyedia suasana dan tempat yang hangat bagi anggota keluarganya.⁶

Ibadah salat adalah sebuah kewajiban dari Allah swt dan termasuk kedalam satu rukun Islam. Asal makna shalat menurut bahasa Arab adalah “doa”, tetapi yang dimaksud salat dengan shalat di sini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.⁷

Setiap kali pertumbuhan kembangnya anak itu harus dipantau oleh keluarganya sendiri. Agar anak belajar beradaptasi menanggapi dunia luar, berintrasi dengan teman, maupun dengan lingkungan sekolah. Anak merupakan bagian dari keluarga yang harus dijaga dan diasuh dengan benar. Komunikasi orang tua anak merupakan bentuk pedulinya orang tua terhadap anak.

Pada penelitian ini fenomena yang terjadi di Desa Kepenuhan Raya adalah tentang pelaksanaan ibadah salat. Dimana masih ada kurangnya kepedulian orang

⁶ Indah Masruroh, Idan Ramdani, Perspektif Teori Pada Masalah Anak Dan Keluarga: Studi Kasus Tentang Disfungsi Dan Fungsi, *Jurnal Hawa*, Juni 2021, Vol. 3, hlm. 34.

⁷ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), hlm. 53.

tua terhadap bagaimana mengajarkan anak beribadah salat. Padahal bukankah ibadah shalat adalah merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam. Hal ini saya tertarik untuk meneliti penyebab terjadinya miskomunikasi Keluarga terhadap Pelaksanaan Ibadah anak di desa kepenuhan raya, yang belum melaksanakan Ibadah itu sendiri dan dapat membagi waktu agar melaksanakannya. Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol dari orang tua untuk mengawasi anak mereka, sehingga menyebabkan mereka melakukan keinginan tanpa ada pengawasan terhadap orang tua.⁸

Berdasarkan paparan dan fenomena di atas, penulis tertarik ,mengkaji lebih dalam serta memahami **“Pengaruh Miskomunikasi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Salat Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulisan mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pelaksanaan ibadah salat anak.
2. Kurangnya waktu yang disediakan oleh orang tua untuk menjalin komunikasih yang efektif dan efesien kepeda anak.
3. Perilaku anak di desa Kepenuhan raya dalam kehidupan ibadah salat yang belum maksimal.

⁸ Jellyani, “pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap pelaksanaan ibadah sholad di kelurahan tanjung medan kecamatan cerenti kabupaten kuantan singing.” *Skripsi* (riau: universitas islam negeri sultan syarif khasim, 2019), hlm. 2-4.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas penelitian membatasi penelitian ini pada masalah Dampak Miskomunikasi Keluarga terhadap Pelaksanaan Ibadah salat anak di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam buku karangannya yang berjudul “metode penelitian”, moh nazir mendefenisikan bahwa defenisi operasional variabel adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatau oprasional yang di perlukan untuk mengatur variabel tersebut.⁹ Dalam peenelitian ini, defenisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Miskomunikasi

Miskomunikasi adalah biasanya terjadi jika terdapat kesenjangan antara pembicaraan dan pemahaman. Miskomunikasi selalu terjadi dalam sebuah proses komunikasi yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, komunikasi menjadi salah satu musuh utama manusia yang menganga di tengah pergaulannya di abad modern ini. Jika dicermati, miskomunikasi yang pernah dialami akan mudah dideteksi.¹⁰

⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 126.

¹⁰Nurdin, *Analisis Miskomunikasi Dalam Bahasa Lisan...*, hlm. 99.

Miskomunikasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah komunikasi antara orang tua terhadap anak di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

2. Pelaksanaan Ibadah salat

Secara etimologis kata ibadah diambil dari kata **عبد - يعبد- عبد** berarti budak, lawan kata dari merdeka atau bebas,¹¹ yakni seseorang yang tidak memiliki apa-apa, harta dirinya sendiri milik tuannya, sehingga karenanya seluruh aktifitas hidup hamba hanya untuk memperoleh keridhaan tuannya dan menghindarkan diri dari murkanya.¹²

Kata ibadah juga dapat diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Dalam istilah Melayu diartikan: perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹³

Sedangkan pengertian shalat secara etimologis berasal dari kata Arab **صلاة - يصلي - يصلي** yang berarti shalat; doa.¹⁴ M. Rifa'i mengemukakan: "Shalat secara bahasa berarti doa". Sedangkan menurut syara' adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa kepada-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang

¹¹Achmad Sunarto, *Kamus Lengkap Al-Fikr*, (Surabaya: Halim Jaya, 2002), hlm. 432.

¹²Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, (Banda Aceh: Naskah Aceh (NASA) & ArRaniry Press, 2013), hlm. 3.

¹³Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Bogor: Kencana, 2010), hlm.17.

¹⁴Achmad Sunarto, *Kamus Lengkap...*, hlm. 385.

dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara dan syarat yang telah ditentukan.¹⁵

Menurut M. Shadiq shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang sudah ditentukan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah swt dengan memenuhi syarat dan rukunnya.¹⁶

Pengertian ibadah salat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ibadah shalat yang dilakukan lima kali dalam sehari semalam.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan yang telah peneliti susun, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran miskomunikasi keluarga di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan sholat anak di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?
3. Apakah terdapat pengaruh miskomunikasi keluarga terhadap pelaksanaan ibadah salat anak di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersesebuatn, maka tujuan penelitian ini adalah:

¹⁵ Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1978), hlm.79

¹⁶ M. Shadiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bona Fida Cipta Pratama, 1991), hlm. 156.

1. Untuk mengetahui pengaruh miskomunikasi terhadap pelaksanaan salat anak pada keluarga petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

G. Kegunaan penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi anak, dengan mengetahui dampak miskomunikasi keluarga terhadap pelaksanaan ibadah salat anak.
2. Bagi masyarakat, mencegah terjadinya miskomunikasi di dalam keluarga terhadap pelaksanaan ibadah salat anak.
3. Bagi Desa, hasil penelitian ini bermanfaat terhadap desa, khususnya dalam rangka meningkatkan komunikasi di lingkungan masyarakat.
4. Bagi peneliti, merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan agama islam (S.Pd) dalam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.
5. Bagi orang tua, sebagai bahan referensi bagi orang tua agar komunikasi di dalam keluarga berjalan dengan baik.
6. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya tentang dampak miskomunikasi keluarga terhadap pelaksanaan ibadah salat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini dengan jelas, maka peneliti mengidentifikasikannya dalam beberapa bab, yaitu:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah,

tujuan masalah, manfaat penelitian, indikator tindakan, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini dibahas kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka pikiran, dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga menurut metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrument pengumpulan data teknik analisis data.

Bab empat menurut hasil penelitian yang terdiri dari dekripsi data hasil penelitian, perbandingan hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Miskomunikasi

1. Miskomunikasi Keluarga

a. Pengertian Miskomunikasi

Secara etimologi, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu communication, yang berasal dari kata communis, yang artinya adalah sama. Sama disini maksudnya adalah adanya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, prilaku dan melaksanakan apa yang diinginkan komunikator.¹⁷

Jadi jika ada dua orang yang terlibat dalam komunikasi , misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna (Commones) mengenai apa yang di percakapkan.

Berbicara miskomunikasi biasanya terjadi jika terdapat kesenjangan antara pembicaraan dan pemahaman. Miskomunikasi selalu terjadi dalam sebuah proses komunikasi yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, miskomunikasi menjadi musuh utama manusia yang menghirupnya di tengah pergaulan sosialnya di abad modern ini. Jika dicermati, miskomunikasi yang pernah dialami akan mudah dideteksi. Seperti miskomunikasi yang akan dipaparkan pada bahasan berikutnya yaitu contoh miskomunikasi yang terjadi di kelas

¹⁷ Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan, Kajian Tentang Efektivitas Pesan dan Komunikasi, *Jurnal Komunikasi*, April 2017, \

ketika mengajar sebagai contoh miskomunikasi lisan dan pada saat berkomunikasi di dunia maya sebagai contoh miskomunikasi tertulis. Berdasarkan contoh miskomunikasi yang dijelaskan di atas, maka dikatakan bahwa miskomunikasi dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut.:

- (1) Kekurangan dan keunggulan dalam memahami pembicaraan.
- (2) Buru-buru menyimpulkan hasil pembicaraan.
- (3) Tidak memperhatikan pembicaraan.
- (4) Terjadinya kesalahan dalam beberapa konteks wacana.¹⁸

Dalam kehidupan keluarga persoalan sikap merupakan perhatian utama bagi orangtua dimana saja, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga adalah terdiri dari ayah dan ibu beserta anak-anak seisi rumah yang menjadi tanggungan.¹⁹ Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa ayah dan ibu bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Firman Allah dalam Al-Qur'an QS. At-Tahrim ayat 6 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹⁸ Nurdin nurdin, *Jurnal ilmu sosial dan pendidikan...* “, hlm. 99.

¹⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 536.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa orangtua bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Karena perintah memelihara keluarga adalah dengan pendidikan yang berupa pendidikan iman, akhlak, kasih sayang dan keteladanan.²¹

b. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat.²² Menurut Sigmund Freud keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Bahwa perkawinan itu menurut beliau adalah berdasarkan pada libido seksual. Dengan demikian keluarga merupakan manifestasi daripada dorongan seksual sehingga landasan keluarga itu adalah kehidupan seksual suami istri.²³

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh satu keturunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang

²⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur`An Al-Karim Dan Terjemahannya (Surabaya: HALIM, 2019), hlm. 560.

²¹ Zakiah Daradjat, *Berawal Dari Keluarga*, (Jakarta: Hikmah, 2019), hlm. 155.

²² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), hlm. 9.

²³ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 12.

hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama mempertahankan gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.²⁴

c. Faktor-Faktor Terjadinya Miskomunikasi Keluarga

Faktor terjadinya miskomunikasi keluarga antara lain yaitu:

- 1) Kurang respect, jika orang tua memarahi atau mengkeritik, lakukan itu dengan penuh hormat atau respek terhadap harga diri anak contohnya: orangtua tidak memarahi atau mengkeritik anak dengan kata-kata seolah-olah menjatukan harga diri anak tersebut.
- 2) Kurang empathy, orang tua perlu saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku dan keinginan dari anak contohnya: sebelum membangun komunikasi dengan anak orang tua perlu mengerti dan memahami dengan rasa empati.
- 3) Tidak terbuka, sebagai orang tua kita harus mengembangkan sikap terbuka sehingga membantu menimbulkan sikap percaya diri pada anak contohnya: orangtua selau terbuka kepada anak dalam berkomunikasi sehingga anak tidak canggung.
- 4) Tidak belajar rendah hati, dengan menghargai anak saat berbicara, mau mendengar, menerima kritik akan menciptakan komunikasi yang baik.²⁵ contohnya: orangtua selalu ingin menang tidak dapat menerima pendapat anaknya.

²⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 95.

²⁵ Wisman, Yossita, Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Nomasleca*, Februari 2019. hlm. 3.

d. Pengaruh Miskomunikasi Keluarga

Allah telah menjelaskan bahwa mendidik dan mengajar anak menjadi kebutuhan pokok dan suatu kewajiban bagi orang tua dikarenakan orang tua menjadi teramat penting sebagai “tempat persemaian” dari benih-benih yang akan tumbuh dan berkembang lebih lanjut.²⁶

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan sosial anak seperti bersikap, berperilaku. Perkembangan anak dalam keluarga tergantung pada peran kedua orang tuanya dalam membimbing, mengasihi, menyayangi dan merawat anaknya untuk tumbuh dewasa.²⁷ Adapun 7 (tujuh) dampak miskomunikasi di dalam keluarga yaitu:

1. Enggan mengikuti aturan rumah

Setiap keluarga pasti memiliki aturan yang berlaku di dalam rumahnya. Contohnya saja, seperti menghormati orangtua dan kakak, menyayangi adik, hingga soal aturan teknis jam pulang paling lambat. Namun sayangnya, jika komunikasi buruk, aturan-aturan tersebut bisa saja tidak diikuti dan akhirnya membuat anggota keluarga di dalamnya berbuat seenaknya. Aturan dibuat tentunya bukan tanpa alasan, Bela, tapi demi keamanan dan kenyamanan bersama.

²⁶ Manik prihartanti, peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini, *jurnal indigenus*, November 2018, vol. 13, hlm. 35.

²⁷ Imelia Mornene, Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak, *Jurnal Internasional Journal Of Elementary Education*, Desember 2019, Vol. 4, hlm. 83.

2. Tidak ada empati dalam keluarga

Pengaruh negatif jika komunikasi dalam keluarga tidak dijaga yang kedua adalah tidak adanya empati. Empati adalah sebuah keadaan mental, ketika seseorang merasakan pikiran, perasaan, atau keadaan yang sama dengan orang lain. Tanpa empati, anggota keluarga hanya mementingkan dirinya sendiri dan tidak mengetahui, atau bahkan tidak peduli, dengan kondisi keluarganya yang lain. Kalau keluarga dengan keluarga dekat saja tidak saling peduli, hidup pun rasanya nggak menyenangkan.

3. Anak tidak peka dengan perasaan orangtua

Tujuan menjaga komunikasi antar orangtua dan anak, yaitu agar anak dapat memahami kondisi dan perasaan orangtuanya. Bayangkan jika anak tidak peka, mereka akan memaksa apa pun yang mereka inginkan tanpa memedulikan perasaan orang tuanya.

4. Lebih nyaman dan bebas jika di luar rumah

Pengaruh negatif jika komunikasi dalam keluarga tidak dijaga yang paling membuat sedih, yaitu ketika anggota keluarga merasa lebih nyaman dan bebas jika di luar rumah. Tanpa menjaga komunikasi dalam keluarga, setiap anggota tidak bisa merasakan keamanan dan kenyamanan di rumahnya. Akhirnya anggota keluarga lebih memilih menghabiskan waktu lebih banyak di luar rumah. Padahal dalam kehidupan setiap orang, rumah seharusnya tempat yang paling memberikan rasa aman dan nyaman pada diri seseorang.

5. Asing dengan keluarga sendiri

Dengan tidak menjaga komunikasi dalam keluarga, hasilnya tidak ada kedekatan juga antar anggota keluarga. Ketika di rumah, setiap anggota keluarga merasa asing dengan keluarganya sendiri. Padahal tujuan di banggunya keluarga adalah sebagai perlindungan pertama dan bagaikan rumah untuk kembali.

6. Merasa tertekan dan tertutup

Keluarga yang tidak pernah mengobrol atau sekadar bercanda riang, tentunya akan merasa kaku. Bahkan setiap anggota keluarga jadi tertutup dan merasa tertekan dengan tuntutan yang ada. Ketika ada masalah, seseorang yang berada dalam keluarga dengan komunikasi buruk, cenderung akan menyimpannya sendiri, alih-alih bercerita. Akhirnya, dia akan merasa tertekan dalam menghadapi masalah tanpa memiliki saluran untuk bercerita.

7. Anak tidak suka dinasihati

Pengaruh negatif jika komunikasi dengan keluarga tidak dijaga yang terakhir adalah anak tidak suka dinasihati. Bisa jadi anak juga mencontoh perilaku orangtuanya yang kerap kali berselisih atau tidak berusaha membangun komunikasi yang baik. Dengan anak tidak suka dinasihati, hasilnya keinginan orangtua dan anak akan selalu berbeda.²⁸

²⁸ Fithriyah saiidah, “popbela”<http://www.popbela.com/relationship/singel/amp/fithriyah-saiida/dampak-negatif-jika-kounikasih-dalam-keluarga-tidak-dijaga?page=page-2> di akses tanggal: 19 januari 2023.

e. Gambaran Miskomunikasi Keluarg

Miskomunikasi disebabkan oleh ketidakmampuan komunikator untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ini bisa terjadi jika komunikator tidak berlati sesuai kaidah umum yang di terima oleh masyarakat. Ada pula komunikator yang berkomunikasi sesuai budaya atau kebiasaan yang ternyata berbeda dengan orang lain. Ini bias menjadi sumber miskomunikasih. Selain itu, miskomunikasih pun bisa terjadi karena komunikan tidak membuka diri. Ada tipe orang yang tidak fleksibel dan kurang open minded sehingga menangkap pesan atau informasi secara salah. Orang tersebut memahami sesuatu secara kaku dan terlebih dahulu berasumsi tanpa analisis lebih lanjut. Tak heran jika terjadi miskounikasih antara komunikator dengan komunikan.²⁹

Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika orang tua menanamkan sikap baik terhadap anak, seperti jujur, berakhlak mulia, rendah hati, berani, mensyukuri nikmat Allah swt, melaksanakan *amar ma`ruf nahi munkar* dan lain sebagainya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan melaksanakan *amar ma`ruf nahi munkar*. Dengan demikian, jika komunikasi dalam keluarga terjalin dengan harmonis, maka anak akan merasa bahwa dirinya sangat berharga, sehingga akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik

²⁹ Bisnis University: "Online Larning" <https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/11/28/mana-lebih-baik-komunikasih-berlebihan-atau-iskomunikasi/> di akses tanggal: 19 januari 2023.

dalam diri anak. Dan jika terjadi miskomunikasi di dalam keluarga maka akan berdampak terhadap perkembangan anak tersebut.³⁰

2. Pelaksanaan Ibadah Salat

a. Pengertian Ibadah Salat

Perkataan *ibadah* atau *ibadat* banyak takrifnya, berdasarkan kepada perbedaan *nazhar* (pandangan) para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli ilmu.

a. *Takrif* ahli bahasa

Ahli lughat mengartikan taat, munurut, mengikut, tunduk. Dan mereka mengartikan juga tunduk setinggi-tingginya, dan doa.³¹

Dengan arti taat kata ibadah didasarkan atas firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. Yasin ayat 60 berbunyi:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَآءَآءَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Artinya: bukankah aku telah memerintahkan kepadamu, Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu.³²

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mencela orang-orang para pendosa dan yang beribadah kepada selain Allah, sesungguhnya itu adalah peribadatan kepada Syaithan, meski secara dzahir seseorang menyembah kepada Malaikat atau para Nabi.

³⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 585.

³¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiegy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2020), hlm. 1.

³² Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Al-Karim...*, hlm. 444.

Adapun Ibadah dalam kamus bahasa arab adalah “Abida-Ya`Budu`Abdan-`Ibadatan, yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri.”³³

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah Swt dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya³⁴. Pengertian ini didasarkan pada Firman Allah Swt surat An-Nisa ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki.³⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah ta'ala memerintahkan kita hanya menyembah kepada-Nya saja dan mengarahkan berbagai bentuk ibadah kepada-Nya, baik berdoa, meminta pertolongan dan perlindungan, ruku', dan sujud. Serta masuk ke dalam pengabdian kepada-Nya, tunduk kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan-

³³ Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuurriyah, 2019), hlm. 252.

³⁴ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2022), hlm. 137.

³⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 74.

Nya dengan rasa cinta, takut dan harap serta berbuat ikhlas dalam semua ibadah. Allah ta'ala juga melarang berbuat syirik, baik syirik besar maupun syirik kecil.

Pengertian sholat menurut bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan (bersalawat). Ini berarti bahwa ungkapan “saya sholat” dapat berarti “saya berdoa” dan “Saya bersalawat”. “berdoa” yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikann, nikmat, dan rezeki, sedangkan “bersalawat” berarti “meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.”³⁶

Kesimpulannya bahwa ibadah sholat adalah perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah Swt.

b. Tujuan Ibadah Salat

Dalam menjalankan ibadah shalat sudah pasti ada tujuan yang akan dicapai, adapun tujuan melaksanakan ibadah shalat :

³⁶ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2018), hlm. 174-175.

1. Supaya manusia hanya menyembah kepada Allah semata, tunduk dan sujud kepada-Nya. Yang tercantum dalam surat Az-zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.³⁷

2. Supaya manusia selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan.
3. Supaya manusia terhindar dari perbuatan keji dan mungkar yang membawa kehancuran. Yang tercantum dalam surat Al-ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."³⁸

4. Supaya agama Allah tetap tegak dan kalimat Allah tetap berkumandang dimuka bumi.
5. Untuk menjadi barometer antara orang islam dan orang kafir.
6. Mensucikan manusia agar dapat berkomunikasi kepada Allah.

³⁷ Kementrian Agama RI, Al-Qur`An Al-Karim..., hlm. 522.

³⁸ Kementrian Agama RI, Al-Qur`An Al-Karim..., hlm. 401.

7. Untuk membentuk akhlak mulia. Yang tercantum dalam surat al-baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ
وَوَالِدِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا إِحْسَانًا
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ
مُعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. ”Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.³⁹

8. Shalat dapat menghapus berbagai dosa kecil manusia, sehingga menjadikan mereka mendapatkan ampunan dari Allah SWT.⁴⁰

c. Tugas Orang Tua dalam Pembinaan Pelaksanaan Ibadah salat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata bimbingan berarti petunjuk, tuntunan, pimpinan.⁴¹ Bimbingan ialah tuntunan atau usaha yang diberikan orang tua kepada anak untuk membawa anak kejalan yang lebih baik. Bimbingan yang diberikan orang tua atau keluarga memiliki beberapa fungsi yang berhubungan dengan kehidupan anak,

³⁹ Kementrian Agama RI, Al-Qur`An Al-Karim..., hlm. 12.

⁴⁰ Tengku Muhammad hasbih ash shiddieqy, *pedoman shalat*, (Semarang : Pustaka Rezki Putra, 2018), hlm. 379

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2019), hlm. 117.

yaitu: Fungsi Biologis, Fungsi Afeksi Fungsi Sosialisasi, Fungsi Pendidikan, Fungsi Rekreasi, Fungsi Keagamaan, Fungsi Perlindungan.⁴²

Menurut Aat Syafaat dan Sohari tugas orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak sebagai berikut:

1. Membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik antara lain anak akan taat menjalankan perintah Allah SWT dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.
2. Pengawas, kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.
3. Mengajarkan bacaan sholat serta pelaksanaannya.
4. Mengontrol anak-anak waktu shalat, memperhatikan wudhunya, mengingatkan bacaanya, serta mengingatkan gerakannya.
5. Membina, hendaknya orangtua memberikan pemahaman bagaimana pentingnya shalat bagi umat islam. “Caranya dengan menjelaskan kepada sang anak bahwa shalat merupakan kewajiban bagi umat islam”.⁴³

⁴² H. M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2018), hlm. 23.

⁴³ TB. Aat Syafaat dan Sohari, *peranan pendidikan agama islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020), hl. 82

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa orangtua memiliki tugas penting bagi setiap pertumbuhan, perkembangan dan apapun yang menyangkut tentang anaknya. Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk berhati-hati dalam setiap perilakunya karena jika tidak anak akan menirukan hal buruk dari orangtuanya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Anak adalah karunia dari Allah yang dititipkan kepada orangtua. Dengan dasar ini orangtua wajib mendidik anak-anaknya sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 24 yang berbunyi :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁴⁴

Karena tugas berat orangtua di dalam menjaga fitrah baik anak di masa pertumbuhannya ini, si anak diwajibkan untuk mensyukuri kebaikan orangtua tersebut. Allah SWT memerintahkan para anak untuk mendoakan rahmat bagi orangtua, sebagaimana orangtua telah

⁴⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Al-Karim...*, hlm. 284.

memberikan kasih sayang penuh saat anak masih kecil dan lemah. Orangtuanya telah membesarkan, memenuhi kebutuhannya, membimbing akhlak dan perilakunya, serta memberikan pendidikan ilmu agama baginya sehingga luruslah pemahaman dan amalan agamanya, dan baiklah akhlak dan perilakunya.

Di tangan orang tualah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peran orangtua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai-nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat. Keluarga memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya.

Menurut Murtadha Muthahhari, “Baik buruknya seseorang anak terganggu dari pada pendidikan orangtua, namun sesungguhnya sifat dasar yang ada pada diri manusia adalah kecenderungan kepada kebenaran, karena manusia diciptakan sebagai makhluk pencari kebenaran.”⁴⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa baik buruknya anak dapat dilihat dari pendidikan orangtuanya. Sifat dan sikap anak bisa saja meniru orangtua.

d. Gambaran Pelaksanaan Ibadah Salat Anak

Memerintahkan Anak untuk Salat adalah kewajiban setiap orang tua. Hal itu tercermin dalam Hadits Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau menganjurkan shalat kepada anak-anak melalui orangtua. Hadits

⁴⁵ Murtadha Muthahhari, *Bedah Tuntas Fitrah*, (Jakarta: Citra, 2021), hlm. 20.

yang memerintahkan orang tua agar menyuruh anaknya melakukan salat setelah berusia 7 tahun dan diwajibkan untuk melaksanakanshalat setelah ia mencapai usia 10 tahun, yaitu yang terdapat dalam Hadits berikut:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال:
 قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ
 وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ،
 وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal shalat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya." (H.R Abu Daud).⁴⁶

Pada hadits di atas dapat dipahami bahwa, shalat harus diajarkan kepada anak oleh orang tua ketika berusia 7 tahun. Kemudian diwajibkan kepada anaknya untuk melaksanakan ibadah salat apabila sudah berusia 10 tahun. Kemudian orangtua dapat memberikan hukuman bila anak meninggalkannya. Terhadap ibadah shalat ini, Allah secara langsung memerintahkan agar menyuruh keluarga orang muslim untuk menunaikan shalat. Sebagaimana yang terdapat dalam surat *Thaha* ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
 وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

⁴⁶ Abu Daud, "Kitab Adab, Bab Penjelasan Katapel" Kitab 9 Imam Hadis, Nomor. 4586, (semarang: CV ASY SYFA', 1992), hlm. 15.

Artinya: Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.⁴⁷

Secara tegas dalam ayat di atas disebutkan untuk memerintahkan keluarga untuk menegakkan salat. Ini menggambarkan bahwa ibadah sholat sangat memegang peran penting dalam membangun kehidupan berkeluarga, di samping itu sholat juga merupakan amalan yang sangat penting di banding amalan ibadah yang lain.⁴⁸

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Di Kelurahan Tanjung Medan Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”. Yang ditulis oleh Jellyani tahun 2019.⁴⁹ dengan hasil penelitiannya penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap pelaksanaan ibadah shalat di Kel. Tanjung Medan Kec. Cerenti Kab. Kuantan Singingi Hal ini karena adanya peran orang tua yang mengawasi remajanya dalam kegiatan ibadah. Dari hasil penelitian ini, saran yang dapat peneliti berikan antara lain yaitu:

⁴⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur`An Al-Karim...*, hlm. 284.

⁴⁸ Endang Switri, Apriyanti, Sri Safrina, pembinaan ibadah sholat (Kaifiatus Sholah / Tata Cara Shalat) Pada Tpa Zuryati Di Masjid Ummu Massaid Komplek Perumahan The Green Indralaya, *jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, february 2019, vol. 1, hlm. 153.

⁴⁹ Zianun Najibah, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Di Kelurahan Tanjung Medan Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”. *Skripsi* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 1.

- a. Pihak orang tua harus lebih mengawasi dan membimbing remajanya dalam melaksanakan kegiatan ibadah, dan memberikan anak support maupun reward sebagaimana bentuk kerja keras anak dalam melaksanakan ibadah shalat.
 - b. Orang tua harus mempertahankan prestasi anak dengan menyemangati anak dalam kegiatan ibadah. Dan orang tua mendukung dalam bentuk apapun kegiatan anak dalam menambah wawasan anak . dan mengontrol anak agar meningkatkan kegigihannya dalam melaksanakan ibadah shalat.
2. Skripsi yang berjudul “Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Precut Sei Tuan”. Yang ditulis oleh Nurhasana Nasution tahun 2018.⁵⁰ dengan hasil penelitiannya terdapat kendala pembinaan pendidikan keagamaan dalam keluarga hususnya yang terkait dengan shalat yaitu: nasehat, praktek, perintah, pembiasaan, dan memberikan keteladanan dan yang terkait dengan akhlak yang baik yaitu: mencari kawan, mengucapkan salam dan mejenguk orang sakit.
 3. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi”. Yang ditulis oleh Sahriani Hasibuan tahun 2018.⁵¹ dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahawa kenakalan remaja “sangat buruk” dan di ketahui bahwa

⁵⁰ Nur Hasanah Nasution, “Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Precut Sei Tuan”. *Skripsi* (Padangsidempuan: Institute Agama Islam Negeri, 2018), hlm. 1.

⁵¹ Sahriani Hasibuan, “Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi”. *skripsi* (Padangsidempuan: Institute Agama Islam Negeri, 2018), hlm. 1.

terdapat faktor lain yang menentukan kenakalan remaja, seperti faktor ekonomi dan keturunan.

4. Skripsi yang berjudul “Komunikasi Orang Tua Dalam Mencega Kenakalan Remaja Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”. Yang ditulis oleh Siti Artima Hasibuan tahun 2020.⁵² dengan hasil penelitiannya maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini sebagai berikut:

a. Kepada Orang Tua Agar meningkatkan jalinan komunikasi yang erat dengan anak, dan terus mengontrol perkembangan anak-anaknya. Karena dengan adanya komunikasi yang terjalin maka segala permasalahan yang dihadapi anak dapat di ketahui secara dini.

b. Kepada Remaja Bijaklah dalam bergaul dan komunikasi dengan orang tuadi perbaiki lagi, serta di sarankan agar dapat menahan diri untuk tidak berbuat yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, dan dapat menata diri dengan baik untuk menata masa depan.

5. Skripsi yang berjudul “Upaya Komunikasi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal”. Yang ditulis oleh Nur Amsih tahun 2021”.⁵³ dengan hasil penelitiannya:

⁵² Siti Artima Hasibuan, “Komunikasi Orang Tua Dalam Mencega Kenakalan Remaja Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”. *Skripsi* (Padangsidempuan: Institute Agama Islam Negeri, 2020), hlm. 1.

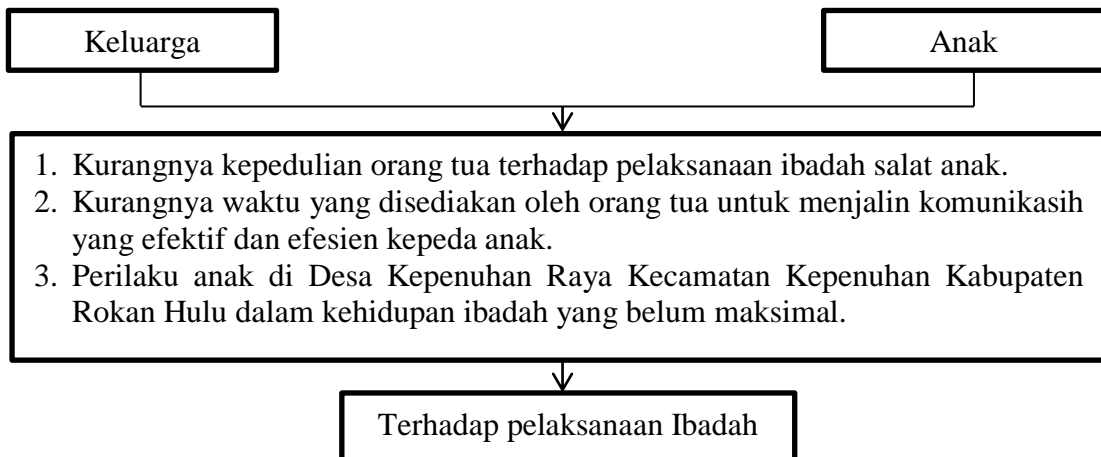
⁵³ Nur Amsih, “Upaya Komunikasi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ”. *Skripsi* (Padangsidempuan: Institute Agama Islam Negeri, 2021), hlm. 1.

- a. Kepada orangtua disarankan jangan pernah merasa bosan dalam membangun komunikasi dalam keluarga, agar ana-anak terutama remaja dapat semakin baik.
- b. Kepada para remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Mandailing Natal agar dapat memelihara dan menjaga akhlak, dan berusaha menghindari akhlak-akhlak yang kurang baik, seperti pacaran hingga larut malam, memakai narkoba, membantah orangtua, dan lain sebagainya.
- c. Kepada aparat pemerintahan desa dan tokoh masyarakat, disarankan menciptakan kegiatan-kegiatan positif bagi remaja seperti, NNB, Perwiritan yasin, dan remaja mesjid, membuka lapangan pekerjaan.

Kesimpulan dari skripsi di atas komunikasi di dalam keluarga khususnya antara orangtua dengan anak sangat berperan penting dalam pembentukan pelaksanaan ibadah seorang anak dan jika terjadi miskomunikasi di dalam keluarga akan mengakibatkan rendahnya pelaksanaan ibadah seorang anak atau peserta didik.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dimana seorang individu dilahirkan dan mulai belajar bagaimana mengenal hubungan sosial, komunikasi, perilaku dan sikap serta norma-norma sosial yang berlaku untuk kehidupan kehidupan. Hal ini sesuai dengan teori Disfungsi dan Fungsi keluarga. Fungsi keluarga seperti Fungsi pendidikan, yaitu mendidik pada konteks hubungan, reproduksi, pendidikan, penanaman norma pada anak, status sosial dan bantuan ekonomi. Serta fungsi penyedia suasana dan tempat yang hangat bagi anggota keluarganya.⁵⁴

Peserta didik adalah individu yang terdaftar mengikuti pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya.⁵⁵

⁵⁴ Indah Masruroh, Idan Ramdani. Perspektif Teori Pada Masalah Anak Dan Keluarga: Studi Kasus Tentang Disfungsi Dan Fungsi Keluarga di Kab. Musi Bayuasin. *Jurnal Hawa*, Juni 2021, Vol. 3, hlm. 1.

⁵⁵ Fridatul Umi Dkk, Analisis Kebijakan Dan Pengolahan Terkait Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, Vol. 2, hlm. 129.

Faktor yang menyebabkan rendahnya pelaksanaan ibadah sholat seorang anak ialah:

4. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pelaksanaan ibadah salat anak.
5. Kurangnya waktu yang disediakan oleh orang tua untuk menjalin komunikasih yang efektif dan efesien kepada anak.
6. Perilaku anak di di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dalam kehidupan ibadah salat yang belum maksimal.

dapat disimpulkan bahwa adanya dampak miskomunikasi orang tua terhadap pelaksanaan ibadah anak, jika komunikasi orang tua baik maka pelaksanaan ibadah akan meningkat dan sebaliknya, apabila komunikasi orang tua buruk maka akan berdampak pula pada pelaksanaan ibadah anak dan membuat pelaksanaan ibadah semakin menurun dan semakin merosot dan bahkan semakin buruk disebabkan oleh komunikasi orang tua yang kurang baik.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lama kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.⁵⁶ Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh miskomunikasi terhadap pelaksanaan ibadah salat anak pada keluarga petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. Ke-14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 112.

Ha : Ada pengaruh miskomunikasi terhadap pelaksanaan ibadah salat anak pada keluarga petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan pernyataan hipotesis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh miskomunikasi terhadap pelaksanaan ibadah salat anak pada keluarga petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang mana di desa tersebut terdiri dari 14 RT dan disini peneliti hanya melakukan penelitian di salah satu RT dari 14 RT tersebut yaitu pada RT 08. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti dampak miskomunikasi keluarga terhadap pelaksanaan ibadah salat anak di desa Kepenuhan raya kecamatan kepenuhan kabupaten rokan hulu . Penelitian ini dilaksanakan mulai Maret 2023 s/d Juli 2023.

B. Jenis Penelitian dan metode penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis atau metode kerja penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu Penelitian kuantitatif ex post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.⁵⁷ Pada penelitian ini variabel bebas (komunikasi) telah terjadi saat penulis mulai mengamati variabel terikat (pelaksanaan ibadah sholat anak). Keterikatan antar variabel bebas dan variabel terikat telah terjadi secara alami.

⁵⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 50.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau kelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁵⁸ sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto,” populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian, populasi juga bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu dan sebagian.⁵⁹ Populasi dari penelitian ini adalah Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 560 kk.

TABEL 3. 1

TABEL JUMLAH KK DI DESA KEPENUHAN RAYA

No	Nama	Jumlah KK
1	RT 01	36 KK
2	RT 02	44 KK
3	RT 03	32 KK
4	RT 04	48 KK
5	RT 05	38 KK
6	RT 06	42 KK
7	RT 07	34 KK
8	RT 08	40 KK

⁵⁸ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, Pariyana, *Populasi Sampel Variabel* (Jawa Tengah: Pt Nasya Expending Management, 2021), hlm. 4.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018), hlm. 23.

9	RT 09	46 KK
10	RT 10	31 KK
11	RT 11	49 KK
12	RT 12	33 KK
13	RT 13	47 KK
14	RT 14	40 KK
	JUMLAH	560 KK

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian objek yang mewakili dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti.⁶⁰ Tujuan penelitian sampel yaitu untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati dari beberapa populasi.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶¹ Secara umum ada dua jenis teknik pengambilan sampel, yaitu sampel acak atau random sampling/probability sampling, dan sampel tidak acak atau nonrandom sampling/nonprobability sampling.⁶²

⁶⁰ *Ibit*, hlm. 11.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 80

⁶² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Ramaja Posdakarya, 2014) hal 144

Bedasarkan penelitian di atas sampel penelitian ini adalah keluarga RT 8 (delapan) di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari 40 (empat puluh) rumah tangga.

D. Instrumen penelitian

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang berbentuk angket kepada anak dan orang tua Kuesioner (angket) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan tersebut. Angket dalam penelitian disebarkan secara langsung. Untuk skala pengukuran data dalam penelitian ini adalah skala interval yaitu suatu skala yang mempunyai rentang konstan antara satu dengan yang aslinya.⁶³ Sedangkan untuk skala pengukuran angket menggunakan skala *likert*. Data interval ini tidak melakukan transformasi data karena sudah berpandangan bahwa skala *likert* sebagai skala interval.⁶⁴

Adapun variable dalam penelitian ini yaitu variable X dan variable Y. variable X (Miskomunikasi Keluarga) dengan indikator anak. Dan variable Y (Pelaksanaan ibadah sholat) dengan indikator sebagai berikut:

⁶³ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 19.

⁶⁴ Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hlm. 79.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Soal Tes

No	Indicator	Nomer Item
1	Miskomunikasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,11,12,13,14,15
2	Pelaksanaan ibadah Shalat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,11,12,13,14,15

E. Pengembangan instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.⁶⁵ Penelitian ini mengguakan validitas konstruk ahli dan validitas isi. validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana instrumen mengungkap suatu trait atau konstruk teoretis yang hendak diukurnya. Sedangkan validitas isi adalah sejauh mana suatu perangkat tes mencerminkan keseluruhan kemampuan yang hendak dicapai peserta didik. Validitas konstruk itu, validitas konstruk menggunakan ahli sedangkan validitas isi itu validitas dihitung dengan *Microsoft Excel*. Validitas isi menggunakan person product moment.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] - [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang

⁶⁵ Yusuf Effendi, Achmad Widodo, Uji Validitas Dan Relibilitas Instrument Tes Shooting Sepak Bola Pada Pemain, *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Juli 2019, Vol. 07, hlm. 371.

dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.⁶⁶ koefisien reliabilitas keseluruhan tes dihitung menggunakan rumus berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}}}{(1+r_{\frac{1}{2}})}$$

Keterangan :

$r_{\frac{1}{2}}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

r_{11} = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

Jika $r_{11} \geq 0,6$ maka soal tes reliable.

Tabel 3. 3
Tabel Koefisien Korelasi

No	Ketentuan	Keterangan
1	Alpha > 0.90	reliabilitas sempurna
2	Alpha antara 0.70 - 0.90	Reliabilitas tinggi
3	Alpha 0.50 – 0.70	Reliabilitas moderat
4	Alpha < 0.50	Reliabilitas rendah

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan dari penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Angket

Angket adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi,

⁶⁶ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*.h. 125.

angket dikirm kembali atau dikembalikan kepada pengurus atau peneliti. Bentuk umum angket terdiri dari bagian pendahuluan yang berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas yang berisikan identitas responden seperti: nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya. Kemudian baru memasuki bagian angket.⁶⁷

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan (deskripsi) tentang suatu data apa adanya terhadap data yang telah di kumpulkan melalui berbagai instrument penelitian tanpa perlu melakukan pengujian hipotesis.⁶⁸

2. Statistika inferensial

Statiska inferensia adalah bagian dari statistika yang membahas cara melakukan analisis data, menaksir, meramalkan, dan menarik kesimpulan terhadap data, fenomena, persoalan yang lebih luas, atau populasi bedasarkan sebagian data (sampel) yang di ambil secara acak dari populasi.⁶⁹

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 123.

⁶⁸ Riska Franita, *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan Spss*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmu Aqli, 2018), hlm. 23.

⁶⁹ Achi Rinaldi, Novalia, Muhammad Syazali, *Statistika Inferensial* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), hlm. 2.

Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus *regresi linier* dengan menggunakan rumus :⁷⁰

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= variabel terikat.

a= intersep/ konstanta.

b = koefisien regresi/ slop.

X = variabel bebas.

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

⁷⁰ Fatmawati, Anggia, Sari Lubis, Pengaruh Prilaku Kewira Usahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan, *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, Febuari 2020, Vol. 1, hlm. 4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah mengadakan penelitian di lapangan, pada bab IV ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang kedua variabel penelitian yaitu pengaruh miskomunikasi terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak pada keluarga Petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel miskomunikasi dan variabel pelaksanaan ibadah sholat anak. Miskomunikasi adalah variabel independen (X) dan pelaksanaan ibadah sholat anak adalah variabel dependen (Y). Deskripsi data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Miskomunikasi Keluarga di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Miskomunikasi disebabkan oleh ketidakmampuan komunikator untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ini bisa terjadi jika komunikator tidak berlaku sesuai kaidah umum yang diterima oleh masyarakat. Ada pula komunikator yang berkomunikasi sesuai budaya atau kebiasaan yang ternyata berbeda dengan orang lain. Ini bias menjadi sumber miskomunikasi. Selain itu, miskomunikasi pun bisa terjadi karena komunikator tidak membuka diri. Ada tipe orang yang tidak fleksibel dan kurang open minded sehingga menangkap pesan atau informasi secara salah. Orang tersebut memahami

sesuatu secara kaku dan terlebih dahulu berasumsi tanpa analisis lebih lanjut.

Tak heran jika terjadi miskomunikasi antara komunikator dengan komunikan.

Komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika orang tua menanamkan sikap baik terhadap anak, seperti jujur, berakhlak mulia, rendah hati, berani, mensyukuri nikmat Allah swt, melaksanakan *amar ma`ruf nahi munkar* dan lain sebagainya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan melaksanakan *amar ma`ruf nahi munkar*. Dengan demikian, jika komunikasi dalam keluarga terjalin dengan harmonis, maka anak akan merasa bahwa dirinya sangat berharga, sehingga akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri anak. Dan jika terjadi miskomunikasi di dalam keluarga maka akan berdampak terhadap perkembangan anak tersebut.

a. Skor variabel gambaran miskomunikasi pada RT 08 di Desa Kepenuhan

Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang diperoleh :

TABEL 4. 1

No	NAMA	JENIS KELAMIN	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH
1	M. Riski	Laki-laki	2	3	4	2	4	42
2	Indri	Perempuan	0	2	7	6	0	41
3	M. Farel Akbar	Laki-laki	2	3	4	2	4	42

4	Niken cahaya	Perempuan	0	0	5	9	1	34
5	Nurul Aini Rahmadani	Perempuan	1	2	2	3	7	32
6	Qelfin Praudia	Laki-laki	2	2	2	5	4	38
7	Ramadani Daulay	Laki-laki	0	0	5	9	1	34
8	Raiman Zaluka	Laki-laki	0	0	5	9	1	34
9	Riska Nur Azizah	Perempuan	2	2	2	5	4	38
10	Rizal Maulana	Laki-laki	3	1	3	4	4	40
11	Sandy Syaputra Dwiansy	Laki-laki	2	2	2	4	5	37
12	Siti Indag Sari	Permpuan	1	3	3	2	6	36
13	Ummikalsum	Pempuan	3	1	3	4	4	40
14	Wandi Putra Harapan	Laki-laki	3	1	3	4	4	40
15	Ilham Jaya Sukma	Laki-laki	0	0	5	9	1	34
16	Aulia Nimas Pratiwi	Perempuan	1	0	4	6	4	33
17	Ayu Andari	Perempuan	1	1	3	5	5	33
18	Dani Tata Ezi Prasetyo	Laki-lak i	3	1	3	4	4	40
19	Decha Aidha Riski	Laki-laki	2	2	2	4	3	35
20	Desi Lindra	Perempuan	3	3	2	2	2	39
21	Dhika Rumansyah	Laki-laki	0	0	5	9	1	34
22	Fahriyanto	Laki-laki	2	2	2	4	5	37
23	Fazhri Ahmad Nur	Laki-laki	3	1	3	4	4	40
24	Fajar Abdi Pratama	Laki-laki	1	3	3	2	6	36

25	Fariel Sidabutar	Laki-laki	1	2	2	3	7	32
26	Feby Marulitua	Permpuan	2	2	2	4	5	37
27	Gufron Wildan Solihan. K	Laki-laki	2	3	4	2	4	42
28	Hilmi Andrean	Laki-laki	0	2	7	6	0	41
29	Indah Novita Sari	Permpuan	2	3	4	2	4	42
30	Khorunnisa	Perempuan	2	2	2	4	2	34
31	Lilis Maria Hia	Perempaun	1	0	4	5	5	32
32	Lisa Agustina	Perempuan	2	2	2	5	4	38
33	Amanda Putri Rahayu	Perempuan	0	0	5	9	1	34
34	Winda Anggraini	Perempuan	0	0	5	9	1	34
35	Muhammad Zidni	Laki-laki	2	2	2	5	4	38
36	Winda Febiola	Perempuan	3	1	3	4	4	40
37	Gilang Saputra	Laki-laki	2	2	2	4	5	37
38	Panji Tri Wardana	Laki-laki	0	1	3	6	5	30
39	Ikbal Agus Rahmadhana	Laki-laki	1	3	3	2	6	36
40	Wulan suci rahmadani	Perempuan	3	1	3	4	4	40

2. Gambaran Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

Memerintahkan Anak untuk Shalat adalah kewajiban setiap orangtua. Hal itu tercermin dalam Hadits Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau menganjurkan shalat kepada anak-anak melalui orangtua. Secara tegas dalam surat *Thaha* ayat 132 disebutkan untuk memerintahkan keluarga untuk menegakkan shalat. Ini menggambarkan bahwa ibadah shalat sangat memegang peran penting dalam membangun kehidupan berkeluarga, di samping itu shalat juga merupakan amalan yang sangat penting di banding amalan ibadah yang lain.

- a. Skor variabel Gambaran Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak di RT 08 Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang diperoleh :

TABEL 4. 2

No	NAMA	JENIS KELAMIN	STS	TS	N	S	SS	JUMLAH
1	Def Suriadi	Laki-laki	2	2	2	5	4	38
2	Tarmi Hasibuan	Perempuan	2	2	2	4	5	37
3	Suprianto	Laki-laki	0	0	6	8	1	35
4	Ronny Roy	Laki-laki	1	2	2	3	7	32

5	Solihin	Laki-laki	0	1	3	6	5	30
6	Joko	Laki-laki	1	3	3	2	6	36
7	Efrida siregar	Perempuan	0	1	3	6	5	30
8	Soja Zalukhu	Laki-laki	1	0	3	6	5	31
9	Wandi	Laki-laki	0	0	5	9	1	34
10	Rida	Laki-laki	2	2	2	5	4	38
11	Ari Yanto	Laki-laki	1	2	2	3	7	32
12	Suroso	Laki-laki	0	1	2	7	5	29
13	Jamilah Manurung	Laki-laki	0	0	5	9	1	34
14	Edion Mandofa	Laki-laki	0	0	6	8	1	35
15	Sutrisno	Laki-laki	1	2	2	3	7	32
16	Sugeng Rianto	Laki-laki	1	0	3	6	5	31
17	Supriyanto	Laki-laki	1	2	2	3	7	32
18	Sukirno	Laki-laki	1	3	3	6	5	36
19	Zainuddin	Laki-laki	1	2	2	3	7	32
20	Lukas Ndaha	Laki-laki	0	0	6	8	1	35
21	Ngatino	Laki-laki	0	1	3	6	5	30
22	Hendro	Laki-laki	0	0	5	9	1	34
23	Sulasno	Laki-laki	1	0	4	5	5	33
24	Teguh Yulianto	Laki-laki	1	2	2	3	7	32

25	Remon Sidabutar	Laki-laki	1	0	3	6	5	31
26	Erwin Siagian	Laki-laki	1	0	4	6	4	33
27	Odin Kurniadi	Laki-laki	2	2	2	5	4	38
28	Tiyono	Laki-laki	2	2	2	4	5	37
29	Sugianto	Laki-laki	0	0	6	8	1	35
30	Sarmadan	Laki-laki	1	2	2	3	7	32
31	Heseli Hia	Laki-laki	0	1	3	6	5	30
32	Iswandi	Laki-laki	1	3	3	2	6	36
33	Dongan Siregar	Laki-laki	0	1	3	6	5	30
34	Hasannuddin	Laki-laki	1	0	3	6	5	31
35	Sahlik Saragi	Laki-laki	3	1	3	4	4	34
36	Bagio	Laki-laki	2	2	2	5	4	38
37	Julianto	Laki-laki	1	2	2	3	7	32
38	Legion	Laki-laki	0	1	2	7	5	29
39	Hasan Harahap	Laki-laki	0	0	5	9	1	34
40	Wagiran	Laki-laki	0	0	6	8	1	35

3. Pengaruh Miskomunikasi Keluarga Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak di Desa Kepenuhan Raya

Seperti yang telah disebutkan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Miskomunikasi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Pada Keluarga Petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”.

Data Penelitian Pengaruh Miskomunikasi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Pada Keluarga Petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

TABLE 4. 3

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	38	1764	1444	1596
2	41	37	1681	1369	1517
3	42	35	1764	1225	1470
4	34	32	1156	1024	1088
5	32	30	1024	900	960
6	38	36	1444	1296	1368
7	34	30	1156	900	1020
8	34	31	1156	961	1054
9	38	34	1444	1156	1292

10	40	38	1600	1444	1520
11	37	32	1369	1024	1184
12	30	29	900	841	870
13	36	34	1296	1156	1224
14	40	35	1600	1225	1400
15	34	32	1156	1024	1088
16	33	31	1089	961	1023
17	33	32	1089	1024	1056
18	40	36	1600	1296	1440
19	35	32	1225	1024	1120
20	39	35	1521	1225	1365
21	34	30	1156	900	1020
22	37	34	1369	1156	1258
23	40	33	1600	1089	1320
24	36	32	1296	1024	1152
25	32	31	1024	961	992
26	37	33	1369	1089	1221
27	42	38	1764	1444	1596
28	41	37	1681	1369	1517
29	42	35	1764	1225	1470
30	34	32	1156	1024	1088

31	32	30	1024	900	960
32	38	36	1444	1296	1368
33	34	30	1156	900	1020
34	34	31	1156	961	1054
35	38	34	1444	1156	1292
36	40	38	1600	1444	1520
37	37	32	1369	1024	1184
38	30	29	900	841	870
39	36	34	1296	1156	1224
40	40	35	1600	1225	1400
N =					
40	1466	1333	54202	44703	49181

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] - [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(49181) - (1466)(1333)}{\sqrt{[40 \cdot 54202 - (1466)^2] - [40 \cdot 44703 - (1333)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1967240 - 1954178}{\sqrt{[2168080 - 2149156] - [1788120 - 1776889]}}$$

$$r_{xy} = \frac{13062}{\sqrt{212535444}}$$

$$r_{xy} = \frac{13062}{14578,59} = 0,895$$

$$r = 0,895$$

Dari perhitungan korelasi tersebut diperoleh nilai $r = 0,895$, hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif yang searah, artinya jika terjadi pengaruh miskomunikasi terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , bahwa nilai $0,895$ yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui berapa persen sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,895^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,801 \times 100\%$$

$$KP = 89,5\%$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar $0,801$ atau $89,5\%$. Jadi dapat diketahui bahwa $89,5\%$ pelaksanaan ibadah sholat anak dipengaruhi oleh miskomunikasi. Sedangkan $10,5\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis dilakukan dengan cara pengukuran menggunakan rumus statistic uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

t = nilai t hitung

r = nilai korelasi product moment

jawab

$$t = 0,895 \sqrt{\frac{40-2}{1-(0,895^2)}}$$

$$t = 0,895 \sqrt{\frac{38}{1-0,801025}}$$

$$t = 0,895 \sqrt{\frac{38}{1-0,801025}}$$

$$t = 0,895 \sqrt{190,9789}$$

$$t = 0,895 \times 13,8195$$

$$t = 12,368$$

dari hasil perhitungan diperoleh sebesar t_{hitung} 12,368. Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} ,

untuk memperoleh nilai t_{tabel} yaitu $dk = n-2 = 40-2 = 38$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,021$, untuk pengambilan keputusan dapat dilihat seperti di bawah ini:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Jadi dengan demikian, dapat dibandingkan bahwa $t_{hitung} 12,368 > t_{tabel} 2,021$ artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_a diterima, hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh miskomunikasi terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak pada keluarga petani di desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

B. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linear adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut: Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel X diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dan untuk memperoleh nilai dari analisis regresi tersebut maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot [\sum x^2] - [\sum x]^2}$$

$$b = \frac{40(49181) - (1466)(1333)}{40 \cdot (54202) - (1466)^2}$$

$$b = \frac{1967240 - 1954178}{2168080 - 2149156}$$

$$b = \frac{13062}{18924}$$

$$b = 0,6902$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{1333 - 0,690(1466)}{40}$$

$$a = \frac{1333 - 1011,54}{40}$$

$$a = \frac{321,46}{40}$$

$$a = 8,0365$$

$$\text{Sehingga } y = 8,0365 + 0,6902 x$$

Dari hasil perhitungan regresi sederhana tersebut diperoleh nilai regresi sederhana sebagai berikut: Pengaruh Miskomunikasi = 8,0365 + 0,6902 Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak, tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independennya yaitu pelaksanaan ibadah sholat anak. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$b = 0,6902$ artinya jika variabel penggunaan miskomunikasi (X) diturunkan atau dikurangi maka akan menyebabkan meningkatnya pelaksanaan ibadah sholat anak pada keluarga petani di desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

Dari perhitungan regresi diperoleh $Y = 8,0365 + 0,6902 x$ maka dapat dibuktikan garis persamaan regresi dari penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Menghitung rata-rata dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1466}{40} = 36,65$
2. Menghitung rata-rata dengan rumus $\bar{Y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{1333}{40} = 33,325$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh miskounikasi terhadap pelaksanaan ibadah anak pada keluarga petani di desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yakni 0,6902. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa miskomunikasi berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan ibadah anak pada keluarga petani di desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Adanya pengaruh dapat dibuktikan dengan besarnya persamaan regresi yaitu 8,0365%.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang peneliti maksudkan adalah kejujuran responden. Mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya, begitu juga sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden dengan keadaan yang sebenarnya, serta tingkat keshahihan instrument tidak diuji disebabkan keterbatasan penulis, baik dana, serta kemampuan dan lain-lain. Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas, berpengaruh terhadap penelitian dan penyusunan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras yang dilakukan yaitu peneliti melakukan penelitian ini, serta bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan

yang dihadapi yang disebabkan faktot-faktor tersebut, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis yang dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Gambaran miskomunikasi keluarga di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu harus lebih di kembangkan dengan cara selalu menjalin komunikasi yang baik antara orang tua terhadap anak sehingga pelaksanaan ibadah sholat anak menjadi lebih baik.
2. Gambaran ibadah sholat pada anak di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu bahwa anak masih perlu diperhatikan oleh orang tua anak tersebut, jika orang tua tidak memperhatikan atau menjalin komunikasi yang baik terhadap anak maka anak tidak dapat terkontrol dengan baik terutama dalam bidang pelaksanaan ibadah sholat.

3. Berdasarkan hasil perhitungan angket dan pembahsan penelitian diperoleh kesimpulan, terdapat Terdapat pengaruh miskomunikasi perhadap pelaksanaan ibadah anak Pada keluarga petani di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu adalah diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan dari hasil perhitungan diperoleh sebesar t_{hitung} 12,368. Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , untuk memperoleh nilai t_{tabel} yaitu $dk = n-2 = 40-2 = 38$, maka

diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,021$, untuk pengambilan keputusan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Jadi dengan demikian, dapat dibandingkan bahwa $t_{hitung} 12,368 > t_{tabel} 2,021$ artinya H_0 berada di daerah penolakan dan H_a diterima, hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh miskomunikasi terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak pada keluarga petani di desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada keluarga petani untuk meningkatkan komunikasi agar pelaksanaan ibadah sholat anak dapat diperolehnya semakin baik, yaitu dengan banyak berkomunikasi terhadap anak terutama tentang ibadah sholat.
2. Disarankan kepada orangtua untuk lebih meningkatkan komunikasi dalam melaksanakan ibadah sholat anak agar semakin meningkat, yaitu dengan cara memperbaiki komunikasi keluarga terhadap anak.
3. Disarankan kepada masyarakat terutama ulama desa agar senantiasa memberikan bimbingan kepada orangtua yaitu dengan cara mengadakan pengajian atau ceramah untuk meningkatkan kualitas komunikasi agar melaksanakan ibadah anak lebih meningkat.

4. Disarankan kepada pemerintah agar senantiasa menyediakan media yang lebih memadai seperti komputer dan warnet disekitar desa tersebut agar pengetahuan dan wawasan keluarga atau orangtua bertambah luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Andre Payadnya Putu, Gusti Agung Ngusah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistic Dengan Spss*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Alisuf Sabri H. M., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2018.
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Amsih Nur, “Upanya Komunikasi Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal”. *Skripsi*, Padangsidempuan: Institute Agama Islam Negeri, 2021.
- Arikunto Suharsimi, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Cet. 12, Jakarta: Rineka Cipta, 2022) h.202*
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. 12, Jakarta: Rineka Cipta, 2022.*
- Artima Hasibuan Siti, “Komunikasi Orang Tua Dalam Mencega Kenakalan Remaja Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”. *Skripsi*, Padangsidempuan: Institute Agama Islam Negeri, 2020.
- Basri Hasan, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Bisnis University: “Online Learning”
<https://onlinelearning.binus.ac.id/2021/11/28/mana-lebih-baik-komunikasih-berlebihan-atau-iskomunikasi/> di akses tanggal: 19 januari 2023.

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2018.

Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

D. Gunarsa Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 2018.

Daradjat Zakiah, *Berawal Dari Keluarga*, (Jakarta: Hikmah, 2019), hlm. 155.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisis Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2020.

Effendi Yusuf. Achmad Widodo, Uji Validitas Dan Relibilitas Instrument Tes Shooting Sepak Bola Pada Pemain, *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Juli 2019.

Fachrul Nurhadi Zikri, Achmad Wildan Kurniawan, Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi, *Jurnal Komunikasi*, April 2019.

Fachrul Nurhadi Zikri, Achmad Wildan Kurniawan, Kajian Tentang Efektivitas Pesan dan Komunikasi, *Jurnal Komunikasi*, April 2018.

Fatmawati, Anggia, Sari Lubis, Pengaruh Prilaku Kewira Usaha Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan, *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, Febuari 2020.

Franita Riska, *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan Spss*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmu Aqli, 2018.

Hasanah Nasution Nur, “Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Tembung Lingkungan Kecamatan Precut Sei Tuan”. *Skripsi*, Padangsidempuan: Institute Agama Islam Negeri, 2018.

Hasibuan Sahriani, “Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Aek Badak Kecamatan Sayurmatangi”. *skripsi* Padangsidempuan: Institute Agama Islam Negeri, 2018.

Irianto Agus, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2018.

jamilatus syarifah riana, ponco sujatmiko, analisis kemampuan komunikasi matematis tertulis, *Jurnal Pendidikan MatTematika dan Matematika (JPMM) Solusi*, Maret 2018.

Jellyani, “pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap pelaksanaan ibadah sholat di kelurahan tanjung medan kecamatan cerenti kabupaten kuantan singing.” *Skripsi*, riau: universitas islam negeri sultan syarif khasim, 2019.

Kementrian Agama RI, Al-Qur`An Al-Karim Dan Terjemahannya (Surabaya: HALIM, 2018), hlm. 560.

Kementrian Agama RI, Al-Qur`An Al-Karim Dan Terjemahannya, Surabaya: HALIM, 2018.

Kurniawan Albert, *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2019.

M. Shadiq, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: Bona Fida Cipta Pratama, 2019.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuurriyah, 2019.

Masruroh Indah, Idan Ramdani, Perspektif Teori Pada Masalah Anak Dan Keluarga: Studi Kasus Tentang Disfungsi Dan Fungsi, *Jurnal Hawa*, Juni 2021..

- Masruroh Indah, Idan Ramdani. Perspektif Teori Pada Masalah Anak Dan Keluarga: Studi Kasus Tentang Disfungsi Dan Fungsi Keluarga di Kab. Musi Bayuasin. *Jurnal Hawa*, Juni 2021.
- Mawardiningsih Wahjoe, Charistina Nur Wijayanti. Miskomunikasi Diadik Dengan Kaum Tuli (Analisis Komunikasi Interpersonal Dengan Kaum Tuli), *Jurnal Translitera*, maret 2018.
- Mornene Imelia, Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak, *Jurnal Internasional Journal Of Elementary Education*, Desember 2019.
- Muhammad Hasbi Ash Shiddiegy Teungku, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2020.
- Musfirah, Imron Burhan, Nurul Afifah, Sri Nirmalah Sari, Metode Penelitian Kuantitatif, Sumatra Barat: PT Insan Cendekia Mandiri Groub, 2022.
- Muthahhari Murtadha, *Bedah Tuntas Fitrah*, Jakarta: Citra, 2021.
- Najibah Zianun, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Di Kelurahan Tanjung Medan Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”. *Skripsi*, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.
- Nijar Rangkuti Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2018.
- Nurdin Nurdin, analisis miskomunikasi dalam bahasa lisan dan bahasa tulisan berdasarkan konteks wacana. *Jurnal ilmu sosial dan pendidikan*, November 2018.
- Nurdin, Analisis Miskomunikasi Dalam Bahasa Lisan Dan Bahasa Tulisan Berdasarkan Konteks Wacana, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, November 2018.
- Prihartanti Manik, peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini, *jurnal indigenious*, November 2018.
- Rifa’I Moh, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 2018.

Rinaldi Achi, Novalia, Muhammad Syazali, *Statistika Inferensial*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020.

Roflin Eddy, Iche Andriyani Liberty, Pariyana, *Populasi Sampel Variabel*, Jawa Tengah: Pt Nasya Expending Management, 2021.

Safrilsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, (Banda Aceh: Naskah Aceh (NASA) & ArRaniry Press, 2019.

saiidahFithriyah, "popbela" <http://www.popbela.com/relationship/singel/amp/fithriyah-saiida/dampak-negatif-jika-kounikasih-dalam-keluarga-tidak-dijaga?page=page-2> di akses tanggal: 19 januari 2023.

Soehartono Irwan, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. 2, Bandung: Rosdakarya, 2018.

Sulaiman Rasjid. H, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2020.

Sunarto Achmad, *Kamus Lengkap Al-Fikr*, Surabaya: Halim Jaya, 2022.

Suprayogo Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial- Agama*, Cet.1, Bandung: Rosdakarya, 2020.

Suyanto Bangong dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. 6, Jakarta: Kencana, 2021.

Switri Endang, Apriyanti, Sri Safrina, *pembinaan ibadah sholat (Kaifiatus Sholah / Tata Cara Shalat) Pada Tpa*

Syafaat TB. Aat dan Sohari, *peranan pendidikan agama islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2020.

Syarifuddin Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Bogor: Kencana, 2018.

Thib Raya Ahmad dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2022.

Thib Raya Ahmad dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2018.

Tika Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Tika Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2019.

Umi Fridatul Dkk, Analisis Kebijakan Dan Pengolahan Terkait Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020.

Wisman, Yossita, Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Nomasleca*, Februari 2019. hlm. 3.

Zuryati Di Masjid Ummu Massaid Komplek Perumahan The Green Indralaya, *jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, februari 2019.

SURAT VALIDITAS

Menerangkan bawasannya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sudirman Said, S.E

Pekerjaan : Petani

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap lembar kerja siswa, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Miskomunikasi Keluarga”

Yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Mulyadi

Nim : 1820100241

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penelitian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas lembar aktivitas keluarga di desa kepenuhan raya.

2023

Kepenuhan raya, uni

Validator

Sudirman Said, S.E

SURAT VALIDITAS

Menerangkan bawasannya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yanto

Pekerjaan : Petani

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap lembar kerja siswa, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Miskomunikasi Keluarga”

Yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Mulyadi

Nim : 1820100241

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penelitian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas lembar aktivitas keluarga di desa kepenuhan raya.

2023

Kepenuhan raya, Juni

Validator

Yanto

SURAT VALIDITAS

Menerangkan bawasannya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : H. Mustofa

Pekerjaan : Petani

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap lembar kerja siswa, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Miskomunikasi Keluarga”

Yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Mulyadi

Nim : 1820100241

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penelitian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas lembar aktivitas keluarga di desa kepenuhan raya.

2023

Kepenuhan raya, Juni

Validator

H. Mustofa

SURAT VALIDITAS

Menerangkan bawasannya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : H. Jasmin

Pekerjaan : Petani

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap lembar kerja siswa, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak”

Yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Mulyadi

Nim : 1820100241

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penelitian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas lembar aktivitas keluarga di desa kepenuhan raya.

2023

Kepenuhan raya, Juni

Validator

H. Jasmin

SURAT VALIDITAS

Menerangkan bawasannya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kasmuri

Pekerjaan : Petani

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap lembar kerja siswa, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak”

Yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Mulyadi

Nim : 1820100241

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penelitian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas lembar aktivitas keluarga di desa kepenuhan raya.

2023 Kepenuhan raya, Juni

Validator

Kasmuri

SURAT VALIDITAS

Menerangkan bawasannya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Karsih

Pekerjaan : Petani

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap lembar kerja siswa, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak”

Yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Mulyadi
Nim : 1820100241
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penelitian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas lembar aktivitas keluarga di desa kepenuhan raya.

Kepenuhan raya, Juni 2023

Validator

Karsih

Angket Miskomunikasi Keluarga

Kami mohon kesedian anda untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Di dalam penelitian ini, kami hendak mengetahui Pengaruh Miskomunikasi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Angket menggunakan skala likert lima level dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat setuju (SS)

Aturan menjawab angket:

1. Silakan pilih jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan kondisi pengalaman anda.
2. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (\checkmark) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam hal ini. Semua jawaban yang anda berikan bersifat rahasia dan kami jamin kerahasiaannya. Tidak ada paksaan dalam pengisian kuesioner ini. Atas partisipasinya kami ucapkan terimah kasih.

Variabel	Indikator	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Miskomunikasi	Saya suka melakukan kegiatan bersama keluarga saya di rumah.					
	Orangtua (keluarga) saya memberi waktu luang untuk mengobrol dengan saya ataupun anak-anaknya.					
	Saya makan dirumah sebelum berangkat ke sekolah.					
	Saya pergi kesekolah diantar orang tua atau keluarga.					
	Ketika saya salah, keluarga atau orangtua menegur saya.					

	Ketika nilai ulangan saya bagus, saya diberikan hadiah.					
	Orangtua (keluarga) menemani saya belajar.					
	Orangtua (keluarga) menyuruh saya belajar, agar mendapat prestasi belajar.					
	Orang tua saya mengobrol dengan saya walaupun orangtua saya sedang sibuk.					
	Keluarga (orangtua) mengajarkan mengenai hal yang boleh dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan.					
	Saya suka bercerita kepada orangtua atau keluarga dibanding dengan orang lain.					
	Saya diberi semangat untuk mendapat nilai yang baik.					
	Saya diberikan hukuman ketika mendapat nilai jelek.					
	Orangtua membantu mengatasi kesulitan belajar saya dan mendampingi saya belajar.					
	Saya lebih nyaman belajar disekolah dari pada di rumah bersama orangtua (keluarga).					

Angket Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak

Kami mohon kesedian anda untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Di dalam penelitian ini, kami hendak mengetahui Pengaruh Miskomunikasi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Pada Keluarga Petani Di Desa Kepenuhan Raya Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Angket menggunakan skala likert lima level dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat setuju (SS)

Aturan menjawab angket:

1. Silakan pilih jawaban yang menurut anada paling sesuai dengan kondisi pengalaman anda.
2. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia tengan memberikan tanda check (√) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam hal ini. Semua jawaban yang anda berikan bersifat rahasia dan kami jamin kerahasiaannya. Tidak ada paksaan dalam pengisian kuesioner ini. Atas partisipasinya kami ucapkan terimah kasih.

Variabel	Indikator	Alternatif Jawaban				
		STS	ST	N	S	SS
Ibadah Shalat	Anak menjalankan sholat maghrib.					
	Anak mengerjakan sholat isya.					
	Anak mengerjakan sholat subuh.					
	Anak mengerjakan sholat zuhur.					
	Anak mengerjakan sholat asyar.					
	Anak melaksanakan ibadah sholat baik berjama`ah maupun sendiri.					
	Anak melaksanakan sholat di akhir waktu.					
	Anak selalu aktif untuk mengerjakan ibadah sholat di awal waktu.					
	Anak membenarkan gerakan sholat yang salah.					

	Anak lebih disiplin mengerjakan ibadah sholat di pertengahan waktu.					
	Anak melaksanakan sholat di awal waktu.					
	Anak mengerjakan sholat sunnah dhuha.					
	Anak mengerjakan sholat sunnah qonliyah dan badiyah.					
	Anak mengerjakan sholat sunnah tahajud.					
	Anak selalu pergi kemesjid ketika ingin melaksanakan sholat maggrib.					

Tabel Tabulasi Angket Variabel X dan Variabel Y

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	42	38	1764	1444	1596
2	41	37	1681	1369	1517
3	42	35	1764	1225	1470
4	34	32	1156	1024	1088
5	32	30	1024	900	960
6	38	36	1444	1296	1368
7	34	30	1156	900	1020
8	34	31	1156	961	1054
9	38	34	1444	1156	1292
10	40	38	1600	1444	1520
11	37	32	1369	1024	1184
12	30	29	900	841	870
13	36	34	1296	1156	1224
14	40	35	1600	1225	1400
15	34	32	1156	1024	1088
16	33	31	1089	961	1023
17	33	32	1089	1024	1056
18	40	36	1600	1296	1440
19	35	32	1225	1024	1120
20	39	35	1521	1225	1365
21	34	30	1156	900	1020
22	37	34	1369	1156	1258
23	40	33	1600	1089	1320
24	36	32	1296	1024	1152
25	32	31	1024	961	992
26	37	33	1369	1089	1221
27	42	38	1764	1444	1596
28	41	37	1681	1369	1517
29	42	35	1764	1225	1470
30	34	32	1156	1024	1088
31	32	30	1024	900	960
32	38	36	1444	1296	1368
33	34	30	1156	900	1020
34	34	31	1156	961	1054
35	38	34	1444	1156	1292

36	40	38	1600	1444	1520
37	37	32	1369	1024	1184
38	30	29	900	841	870
39	36	34	1296	1156	1224
40	40	35	1600	1225	1400
N					
=					
40	1466	1333	54202	44703	49181

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADAI

1. Nama : Muhammad Mulyadi
2. Nim : 1820100241
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Kota Tengah, 21 Juni 1998
4. Alamat : Kepenuhan Raya

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Saiful Daulay
Pekerjaan : Petani
2. Ibu : Siti Warni Hasibuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kepenuhan Raya

C. PENDIDIKAN

1. Sd Negeri 013 (2006-2012)
2. Mts Miftahul Ulum (2012-2015)
3. Mas Kepenuhan (2015-2018)
4. Uin Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidempuan (2018-2023)

DOKUMENTASI



Gambar 1

Wawancara Dengan Kepala Desa Kepenuhan Raya



Gambar 2

Penyerahan Lembar Angket Kepada Orang Tua



Gambar 3

Penyerahan Lembar Angket Kepada Anak



Gambar 4

Penyerahan Lembar Angket Kepada Orang Tua



Gambar 5

Peneliti Sedang Menjelaskan Isi Angket Kepada Orang Tua



Gambar 6

Penyerahan Angket Kepada Orang Tua



Gambar 7

Peneliti Sedang Menjelaskan Isi Angket Kepada Anak